

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian evaluasi dengan model evaluasi *context, input, procces and product* (CIPP). Penelitian evaluative merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat dari suatu praktik pendidikan<sup>80</sup>. Model evaluasi CIPP adalah sebuah model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*)<sup>81</sup>.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu, persyaratan yang dimaksud yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembandingan bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti<sup>82</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-evaluatif, dengan maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan

---

<sup>80</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 120

<sup>81</sup> Owen yang dikutip oleh Iwan Mahmudi dalam jurnal ta'dib

<sup>82</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur* .....h. 36.

data tentang implementasi kebijakan<sup>83</sup>. Penelitian evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Mengidentifikasi komponen-komponen, indikator-indikator, bukti-bukti, menentukan metode pengumpulan data dan menentukan instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian evaluasi<sup>84</sup>.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan baru yang bisa ditarik satu kesimpulan kemudian dari kesimpulan itu bisa disampaikan saran-saran atau rekomendasi mengenai evaluasi program kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 17 Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Alasan kenapa memilih SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah, pertama SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Magelang yang menerapkan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang dikembangkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah

---

<sup>83</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur* ..... h. 37

<sup>84</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*.....h. 38

Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah SMA yang mengembangkan kurikulum yang berbasis keunggulan lokal, sehingga di SMA menggabungkan 3 kurikulum sekaligus yakni kurikulum dari pemerintah, kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik serta kurikulum kecakapan hidup. Ketiga, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sekolah yang menerapkan budaya disiplin bagi warga sekolahnya.

Untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya maka dibutuhkan informan atau subjek penelitian yang memenuhi kriteria dalam penelitian itu sendiri. Kriteria yang harus dimiliki oleh subjek dalam penelitian adalah

1. Subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian,
2. Subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian,
3. Subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya,
4. Subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya,
5. Subyek yang tergolong asing bagi peneliti<sup>85</sup>

Berdasarkan dari kriteria-kriteria di atas, maka peneliti menetapkan subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

---

<sup>85</sup> Arifin Imron. 1996. Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan. Malang: Kalimasahadah Press. h. 27

2. Waka Kurikulum,
3. Waka Keagamaan
4. Guru ISMUBA.

### C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam katakata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik<sup>86</sup>.

Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang saja, misalnya dokumentasi dan lain-lain<sup>87</sup>.

Data utama adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti notulen rapat, dokumen sekolah, foto dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer<sup>88</sup>. Data utama yang digunakan tersebut disebut dengan *key person* atau informan kunci. Karena

---

<sup>86</sup> Lexy J Moloeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13 . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 159

<sup>87</sup> Faisal, Sanfiah.1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh. h. 17

<sup>88</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur* ..... h. 22

sudah menggunakan informan kunci, maka dalam penelitian ini, sesuai dengan pendekatannya yang kualitatif, tidak menggunakan populasi atau sampel lagi.

Untuk memperoleh informasi dari *key person* ini, peneliti harus sudah memahami informasi-informasi awal terkait objek yang akan diteliti maupun informasi lain yang terkait dengan penelitian. *Key Person* ini sangat diperlukan dalam menggali data melalui kegiatan wawancara atau dalam melakukan observasi. *Key Person* ini bisa merupakan tokoh-tokoh formal yang memegang kebijakan atau tokoh-tokoh informal namun menguasai persoalan yang akan diteliti<sup>89</sup>.

Tidak semua pihak yang berada di lokasi penelitian bisa dijadikan sebagai *key person*. Untuk itu dalam menentukan *key person* ini ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Pertama, orang yang akan dijadikan sebagai informan kunci adalah orang yang betul-betul mengetahui dan memiliki informasi yang bisa dipertanggungjawabkan terkait dengan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Kedua, orang yang bisa dijadikan sebagai informan kunci adalah orang yang memiliki kedudukan atau wewenang yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Ketiga, orang yang dijadikan sebagai informan kunci adalah orang yang betul-betul menguasai persoalan yang akan diteliti. Oleh karena itu, *key person* atau informan kunci yang ditentukan dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang keagamaan dan guru-guru ISMUBA Berbasis Integratif-

---

<sup>89</sup> Bungin, Burhan.2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.1. Jakarta: Kencana. h. 77

Holistik. Di Samping informasi digali dari key person, peneliti juga menggali data pelengkap melalui pihak-pihak yang memahami sejarah perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, misalnya adalah guru atau karyawan yang merupakan saksi sejarah dari pendirian dan perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini adalah jenis penelitian evaluative-kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dalam kondisi *natural setting* (kondisi yang alamiah), sehingga sumber data utama dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi<sup>90</sup>. Dengan demikian, teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>91</sup>.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berpartisipatif (*participant observation*) dan observasi nonpartisipatif (*non participant observation*). Selanjutnya dari

---

<sup>90</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA. h. 309

<sup>91</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* ..... h. 203

segi instrument yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi berperan serta adalah kegiatan melakukan observasi dengan peneliti terlibat dengan subjek yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan dilakukan dengan cara peneliti berdiri di luar subjek yang diteliti. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang tentang apa yang akan diamati, sementara observasi tidak terstruktur tidak dipersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi<sup>92</sup>.

Penelitian ini menggunakan model observasi berperan serta dan terstruktur, sehingga observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena proses Implementasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian ini, observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Hal-hal yang diobservasi adalah dokumen tujuan kurikulum, kegiatan pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di kelas, kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti; Seni Baca Al Qur'an, Kajian rutin remaja masjid sekolah, melaksanakan shalat berjama'ah dhuhur dan ashar di masjid sekolah, kegiatan infak hari Senin dan Jum'at, Kegiatan Tahsin Al Qur'an, Komunitas penghafal Al Qur'an dan kegiatan pengajian bulanan rutin yang diadakan oleh setiap kelas.

---

<sup>92</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* ..... h. 204-205

Peneliti membuat catatan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Misalnya, peneliti memantau dan mengikuti kegiatan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Tujuan dari kegiatan adalah untuk merasakan secara langsung dan membandingkannya dengan hasil wawancara. Lalu mengumpulkan informasi secara aktual. Pengamatan dilakukan secara *incidental* artinya tidak terjadwal secara khusus. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan teruji kebenarannya.

Setelah memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang ada sesuai dengan jenisnya. Setelah data dikategorikan sesuai dengan jenisnya masing-masing, maka data tersebut dicantumkan dalam laporan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula<sup>93</sup>. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. dan dapat pula dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon<sup>94</sup> atau media lainnya yang bisa digunakan untuk komunikasi secara tidak tatap muka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>93</sup> Margono 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.6, Jakarta: Rineka Cipta. h. 165.

<sup>94</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* ..... h. 194

sistematis dan lengkap datanya<sup>95</sup>. Oleh karenanya secara garis besar data yang akan digali dari wawancara dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel. 3. Data yang diperoleh dari hasil wawancara

No	Sumber Data	Data Yang Diperoleh
1	Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Sejarah berdirinya sekolah, peran komite sekolah dalam pengembangan kurikulum, penjelasan mengenai visi, misi dan tujuan sekolah, serta peran kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik dan kriteria dalam perekrutan Guru ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik
2	Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Pengembangan dan Implementasi Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
3	Waka Keagamaan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik dan Pengorganisasian kegiatan keagamaan di sekolah
4	Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Pelaksanaan pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di kelas

Selain sumber utama di atas, peneliti juga akan menggunakan sumber sekunder untuk dimintai informasi terkait dengan sejarah dan perkembangan SMA Muhammadiyah I Muntilan selama ini. Misalnya adalah dengan mewawancarai para pelaku sejarah yang sekaligus merupakan guru atau karyawan di SMA Muhammadiyah I Muntilan tersebut. Hal tersebut diperlukan supaya data yang diperoleh bisa lebih valid dan sesuai dengan urutan kronologi sejarah. Dengan demikian data yang akan di dapatkan nantinya betul-betul bisa dipertanggungjawabkan karena berasal dari sumber yang otentik.

<sup>95</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*..... h. 197

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya. Dalam melakukan dokumentasi peneliti disarankan untuk memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan<sup>96</sup>.

Data dokumentasi yang akan dicermati dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik seperti RPP, dokumen sekolah, foto-foto kegiatan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Adapun data yang diharapkan dari teknik pencermatan dokumen (dokumentasi) ini digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data dari hasil Pencermatan dokumen

No	Sumber Data	Data Yang Diperoleh
1	Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Profile SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan perkembangannya
2	Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Dokumen KTSP SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
3	Waka Keagamaan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	Program Kerja Keagamaan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
4	Guru ISMUBA/AIKA SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	1. Perangkat Pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik 2. Perangkat penilaian pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik 3. Bahan Ajar ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik

<sup>96</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur* ..... h . 274

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>97</sup>.

Creswell mendeskripsikan analisis data sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang umum dan analisis informasi dari para partisipan<sup>98</sup>.

Menurut Miles dan Huberman, tehnik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)<sup>99</sup>.

1. Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada

---

<sup>97</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*..... h. 335.

<sup>98</sup> Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 274-275.

<sup>99</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*..... h. 337-345.

tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan evaluasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. *Display/* Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang evaluasi Implementasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

3. Mengambil Kesimpulan lalu diverifikasi. Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data.

Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

## F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti<sup>100</sup>. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>101</sup>:

1. Kredibilitas (*Credibility*). Kredibilitas dapat diartikan dengan menjaga kepercayaan peneliti, maknanya adalah bahwa apa yang diamati oleh peneliti harus sesuai dengan kenyataannya. Keterpercayaan terhadap penelitian dilakukan dengan cara: 1) Melakukan pendekatan persuasif kepada pelaksana SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, 2) ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah, 3) melakukan triangulasi (*triangulasi*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan demikian triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-

---

<sup>100</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*..... h..365

<sup>101</sup> Muhadjir, Noeng. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.7, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika. h. 125

perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan<sup>102</sup>.

2. Keteralihan (*transferability*). Keteralihan dapat dilakukan dengan uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima<sup>103</sup>. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Dalam hal ini peneliti melaporkan dengan rinci hasil wawancara, observasi dan dokumen terkait dengan Evaluasi Implementasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Kebergantungan (*dependability*). Untuk melihat kebergantungan suatu data dilakukan dengan cara *auditing*<sup>104</sup>. *Auditing* digunakan untuk memeriksa kepastian data. Peneliti melakukan *cross cek* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumen apakah terdapat kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan penelitian, yaitu membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru, PKS kurikulum, siswa dan Orang tua siswa Untuk

---

<sup>102</sup> Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.26, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 332.

<sup>103</sup> Sutopo.1992. *Merancang Penelitian Kualitatif*, Cet.1. Semarang: Semarang Press. h. 32.

<sup>104</sup> Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode.....* h. 338.

mendukung hasil wawancara tersebut maka dibandingkan dengan hasil pengamatan.

4. Kepastian (*confirmability*) yaitu dengan melakukan ricek kembali pada sumber data. Setelah melalui beberapa tahap di atas dilakukan audit kepastian<sup>105</sup>. Dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga data yang diperoleh dari proses analisis terkait dengan evaluasi Implementasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Dengan demikian data tersebut dapat diterima dan diakui oleh banyak orang dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>105</sup> Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode* ..... h. 327